

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar adalah kegiatan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga proses yang kompleks yaitu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif. Bahri dan Zain (2010: 11) menyatakan tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Kegiatan pembelajaran akan sangat bermakna bagi siswa, apabila mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswanya, artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan proses bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Lickona (2014:73-74) menyatakan disiplin adalah celah masuk bagi pendidikan karakter. Pendidikan karakter menegaskan bahwa jika disiplin hendak berfungsi, hal itu harus mengubah anak-anak pada sisi dalamnya. Disiplin harus menyebabkan mereka ingin berperilaku secara berbeda. Disiplin harus membantu mereka mengembangkan kebijakan-kebijakan, penghormatan, empati, penilaian yang baik, dan pengendalian diri yang tanpa hal-hal ini, masalah disiplin muncul pertama kali. Sejatinya pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan saja yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, tetapi ikut menguatkan pondasi kedisiplinan yang telah dibangun oleh keluarga.

Menurut supriono (2013:138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Dukungan dari internal siswa maupun eksternal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Perlu suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak lepas dari kecermatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika model pembelajarannya tepat, maka siswa akan mudah memahami materi. Jika tidak menggunakan model yang sesuai dengan materi, yang terjadi adalah siswa bingung, siswa bosan, mengobrol dengan temannya, melakukan aktivitas yang semaunya sendiri. Adapun pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk belajar mengukur dan berhitung sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari mengenai bilangan seperti mengukur dan berhitung. Suherman (2008:888) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Pembelajaran matematika yang seharusnya adalah anak dihadapkan pada kehidupan nyata yang terhubung dengan pengukuran dan perhitungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IV SD Negeri 2 Karanggintung mengenai proses pembelajaran matematika berlangsung terdapat kendala dalam penyampaian materi

pembelajaran. Setiap materi pembelajaran diperlukan berbagai macam pendekatan, model, atau metode yang berbeda dengan harapan materi dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan penggunaan teknik pembelajaran yang lain untuk meningkatkan disiplin dan prestasi belajar.

Ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan wali kelas IV dan kepala sekolah SD N 2 Karanggintung, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengabaikan tanda bunyi bel sudah masuk kelas, didapati siswa yang sedang bercerita dengan teman sebelahnya, siswa saling tengok ke kanan dan kiri pada saat mengerjakan soal. Berdasarkan wawancara dengan guru, permasalahan yang terjadi pada siswa dikarenakan beberapa faktor, yaitu (1) mengerjakan tugas lebih cepat lebih baik, (2) mengulur-ulur waktu, (3) kurang percaya diri, (4) kecemasan, (5) kurang persiapan diri saat akan belajar (6) kedisiplinan dalam diri anak yang kurang. Masalah kedisiplinan siswa di SD N 2 Karanggintung menjadi dasar penelitian untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan, hanya lima siswa atau persentasenya 32% dari 16 siswa yang keluar kelas dengan meminta ijin saat keluar kelas dan ada yang tidak berminat untuk keluar kelas. Ada 13 siswa atau 81,25% dari 16 siswa yang sudah tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Jumlah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Karanggintung yaitu 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Masalah-masalah tersebut merupakan masalah pendekatan yang tidak digunakan oleh guru, belum lagi masalah dari siswa itu sendiri. Rendahnya prestasi belajar matematika karena adanya

sugesti pada diri siswa yang sudah terlebih dahulu menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan rumit, sehingga siswa cukup disiplin dalam mengikuti setiap pembelajaran matematika terbukti dalam kondisi awal rata-rata kedisiplinan siswa adalah 70,0 dan kondisi prestasi belajar siswa adalah 75,5.

Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui pendekatan kontekstual. Jhonson (2007: 14) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual adalah sebuah sistem belajar didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Maka dari itu, pendekatan dalam kegiatan belajar sangat menentukan keberlangsungan kegiatan belajar. Semakin menarik pendekatan yang dipilih oleh guru, maka kegiatan belajar akan membuat siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut dan mau terlibat langsung dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Pendekatan kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang bersifat menyeluruh atau holistik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Pada pendekatan kontekstual siswa dimotivasi sehingga mereka dapat memahami makna bahan pelajaran sesuai konteks kehidupan mereka sehari-

hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), untuk dapat melaksanakan pengajaran matematika menggunakan pendekatan kontekstual diperlukan kerjasama antara guru yang mengampu mata pelajaran matematika (guru kelas) dengan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di sekolah yang merupakan pembelajaran dengan melalui pendekatan kontekstual, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

Dengan dasar pemikiran inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk menanamkan suasana pembelajaran yang inoiaif, efektif, dan menyenangkan serta tidak membosankan, oleh karena itu penelitian ini berjudul *Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Pembulatan Hasil Pengukuran Panjang Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas Iv Sd N 2 Karanggintung* untuk meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa di SD N 2 Karanggintung.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika materi pembulatan hasil pengukuran panjang dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa?

2. Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi pembulatan hasil pengukuran panjang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan disiplin belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembulatan hasil pengukuran panjang melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SD N 2 Karanggintung.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembulatan hasil pengukuran panjang melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SD N 2 Karanggintung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

#### **1. Secara Praktis**

##### **a. Bagi guru**

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan guru untuk mengatasi masalah dalam pelajaran matematika.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran matematika.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

##### **b. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru.
- 2) Meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran matematika materi pembulatan hasil pengukuran panjang di dalam kelas sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kualitas dalam perbaikan pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan yang dapat diambil serta ilmu pengetahuan cara belajar yang dapat menjadikan mahasiswa lebih aktif, tanggap, kreatif dan interaktif.